

Pembekalan Fasilitator Daerah Dalam Kegiatan Sinergitas Antara Kementerian dan Lembaga di Beberapa Provinsi Indonesia

Herry Hermawan

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jl. Hang Lekir I No. 8 Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

*Email Korespondensi: herry.hermawan@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - Today, terrorism is a real threat for Indonesia. The Indonesian government, through the National Counter-Terrorism Agency (BNPT), is eradicating radical-terrorism groups with a deradicalization policy. In implementing this deradicalization process, BNPT developed a communication strategy as a remedial and preventive effort against potential radicalism, namely by implementing effective communication. The aim of this program is, for participants, to understand effective communication strategies and to have effective communication skills. Participants in this program are facilitators from West Java Province, Central Java Province, East Java Province, West Nusa Tenggara Province, and Central Sulawesi Province, and BNPT staff, totaling 60 people. The program was carried out 2024 in Jakarta City. The development of an effective communication strategy is carried out using lecture, practice and question and answer methods. Overall these activities, can be said to be successful. The benefit is they can know and understand better communication techniques and these qualities can be used as points in assessing the quality of BNPT.

Keywords: BNPT, Terrorist, Radical, Deradicalization.

Abstrak – Terorisme merupakan ancaman nyata saat ini bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) memberantas kelompok radikal-terorisme dengan kebijakan deradikalisasi. Dalam menerapkan proses deradikalisasi ini, BNPT mengembangkan strategi komunikasi sebagai upaya remedial dan preventif terhadap potensi-potensi radikalisme yaitu dengan menerapkan komunikasi yang efektif. Tujuan dari program ini supaya peserta memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif. Peserta dari program ini yaitu para fasilitator dari Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Sulawesi Tengah, dan staf BNPT yang berjumlah 60 orang. Kegiatan ini dilakukan di Jakarta pada 2024. Pengembangan strategi komunikasi yang efektif ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan pengembangan strategi komunikasi yang efektif ini dapat dikatakan berhasil. Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui dan memahami teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas BNPT.

Kata kunci: BNPT, Teroris, Radikal, Deradikalisasi

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945), maka negara Republik Indonesia adalah negara kesatuan yang berlandaskan hukum dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memelihara kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera serta ikut aktif memelihara perdamaian dunia, untuk mencapai tujuan tersebut diatas, pemerintah wajib memelihara dan menegakkan kedaulatan dan melindungi setiap warga negaranya dari setiap ancaman atau tindakan destruktif baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri tindak pidana terorisme yang selama ini terjadi di Indonesia

merupakan kejahatan yang serius yang membahayakan ideologi negara, keamanan, kedaulatan negara, nilai kemanusiaan, dan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat memberikan landasan hukum yang lebih kukuh guna menjamin pelindungan dan kepastian hukum dalam pemberantasan tindak pidana terorisme, serta untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan hukum dalam masyarakat,

Dalam konteks Terorisme di Indonesia, pandangan terhadap terorisme memiliki nuansa yang berbeda dari mayoritas pandangan global. Radikalisme dan terorisme adalah dua hal yang berbeda karena radikalisme adalah suatu paham atau aliran sementara terorisme adalah suatu tindakan namun dua hal ini berkaitan satu sama lain karena ada satu persamaan diantara keduanya dengan tindakan menggunakan kekerasan.

Terorisme adalah perbuatan melawan hukum secara sistematis dengan maksud untuk menghancurkan kedaulatan bangsa dan negara dengan membaha-yakan bagi badan, nyawa, moral, harta benda dan kemerdekaan orang atau menimbulkan kerusakan umum atau rasa takut atau suasana teror atau rasa takut terhadap objek-objek vital yang strategis, kebutuhan pokok rakyat, lingkungan hidup, moral, perada-ban, rahasia negara, kebudayaan pendidikan, perekonomian, teknologi, perindustrian, fasilitas umum atau fasilitas internasional (Shodiq, 2018). BNPT hadir karena terorisme sebagai kejahatan lintas negara terorganisasi dan mempunyai jaringan luas, sehingga mengancam perdamaian dan keamanan nasional maupun internasional oleh karena itu memerlukan penanganan secara terpusat, terpadu dan terkoordinasi karena terorisme pada saat ini bukan hanya mengacu terhadap teror secara langsung tetapi dengan malalui media sosial maka dari itu BNPT hadir sebagai jalan dalam menanggulangi bibit-bibit terorisme.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme atau BNPT adalah sebuah lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penanggulangan terorisme. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BNPT dikoordinasikan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan.

Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, dalam melakukan pencegahan dini, yaitu melakukan reedukasi/resosialisasi baik melalui media *online* dan *offline* dan berbagai bentuk upaya deradikalisasi. Dalam menerapkan proses deradikalisasi ini, BNPT mengembangkan strategi komunikasi sebagai upaya remedial dan preventif terhadap potensi-potensi radikalisme yaitu dengan menerapkan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif tidak sekedar mengirimkan informasi, tetapi juga harus bersifat timbal balik, terbuka terhadap setiap pertukaran dan umpan balik. Komunikasi yang efektif merupakan fungsi dan bukti dari institusi yang baik. Oleh sebab itu, komunikasi sangat penting dalam menciptakan dan memelihara kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Peranan mendasar dari strategi komunikasi yang efektif yaitu menuntun orang-orang untuk menyadari sepenuhnya terhadap kebutuhan, situasi dan pilihan yang sesuai untuk perubahan (Ojenike, et al., 2014).

Strategi komunikasi merupakan sebuah proses sosial didasarkan pada dialog melalui teknik-teknik dan alat-alat yang luas. Strategi komunikasi merupakan rencana mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan perangkat verbal dan non-verbal (Ahmed & Pawar, 2018). Strategi komunikasi dirancang untuk membantu organisasi berkomunikasi secara efektif dan memenuhi tujuan inti organisasi (NCVO, 2019). Dengan demikian strategi komunikasi dapat dilihat sebagai sarana mencari perubahan pada berbagai tingkatan yang berbeda termasuk berbagai pengetahuan dan keterampilan, pembangunan kebijakan dan kepercayaan, serta pembelajaran untuk pembangunan yang berkelanjutan. Sebuah strategi komunikasi yang dikerjakan dengan baik, dapat menjadi sebuah kekuatan perubahan.

Oleh karena itu masalah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirumuskan menjadi dua. Pertama pengetahuan, wawasan dan sikap apakah yang harus dimiliki oleh para fasilitator daerah agar mereka dapat menginformasikan setiap pesan kepada masyarakat dan para mantan narapidana teroris dengan baik dan benar. Kedua, keterampilan berkomunikasi seperti apakah yang harus dimiliki oleh para fasilitator daerah untuk memersuasi dan memotivasi masyarakat serta para mantan narapidana terorisme agar terlibat secara aktif dalam menciptakan keamanan dan ketentraman di Indonesia.

Adapun tujuan kegiatan ini agar peserta memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: (1) peserta memiliki wawasan, pemahaman dan sikap bekerja yang profesional sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerjanya; (2) Universitas c.q. Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai institusi ilmiah akan memperoleh umpan balik pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi persuasif, di samping itu juga mendapatkan mitra dalam pembangunan masyarakat; dan (3) BNPT akan terbantu dalam upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia di wilayahnya, kaitannya dalam menciptakan keamanan dan ketentraman di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM berupa pengembangan strategi komunikasi yang efektif ini dilakukan di Jakarta pada 2024 dengan tema *Pembekalan Fasilitator Daerah Kegiatan Sinergitas Antara Kementerian/Lembaga Di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024*.

Kegiatan ini diikuti oleh para fasilitator dari Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Sulawesi Tengah, dan staf BNPT. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini mereka akan menyadari tentang pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dengan anggota masyarakat, khususnya ketika melakukan pembinaan terhadap para mantan narapidana teroris. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari fasilitator daerah dan staf BNPT.

PkM ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan peserta. Peserta mendapat paparan tentang teknik berkomunikasi yang efektif. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh 1 (satu) orang petugas, yang berperan sebagai moderator.

Materi yang diberikan pada pelatihan tahapan pertama yaitu pengetahuan tentang strategi komunikasi yang efektif, strategi pengembangan hubungan dan teknik atau kiat-kiat berkomunikasi yang efektif. Salah satu strategi dasar dalam tahapan pengembangan hubungan atau dalam memersuasi masyarakat dan para mantan narapidana teroris. Adapun materi yang diberikan pada pembekalan ini yaitu konsep makna, kesamaan makna, konflik dan manajemen konflik, serta peran komunikasi dalam manajemen konflik.

Tabel 1. Materi Pelatihan

Materi Pokok	Submateri Pokok
Komunikasi yang Efektif	1. Konsep dan Makna 2. Kesamaan Makna 3. Konflik dan Manajemen Konflik 4. Peran Komunikasi dalam Manajemen Konflik

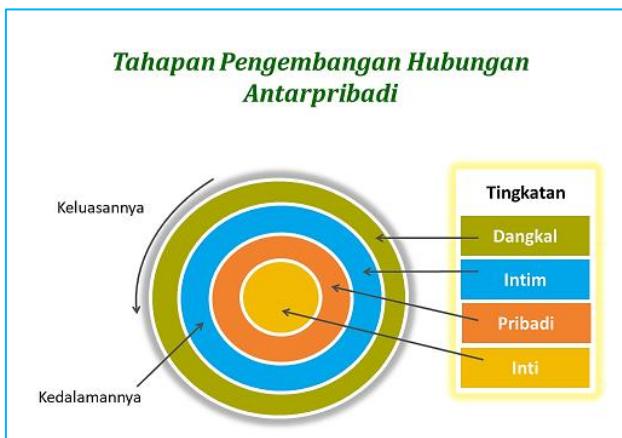
HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam empat sesi. Pada sesi pertama, para peserta dibekali dengan pengetahuan tentang konsep dan makna. Di sini dipaparkan tentang konsepsi, persepsi

dan berbagi makna. Pada sesi kedua, pembahasan berlanjut kepada kesamaan makna dalam pengembangan komunikasi. Strategi ini penting diketahui oleh para peserta karena merupakan tahapan dalam memersuasi masyarakat dan para mantan narapidata teroris agar mau berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan suasana kehidupan yang damai.



Gambar 1. Konsep dan Makna
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)



Gambar 2. Tahapan dalam mengembangkan hubungan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pada sesi ketiga, para peserta dibekali dengan pengetahuan tentang konflik dan manajemen konflik. Dalam hal ini para peserta dibekali dengan pemahaman tentang pengertian konflik dan bagaimana cara menganggapi konflik. Pada sesi keempat dipaparkan tentang peranan komunikasi dalam manajemen konflik, dan dilanjutkan dengan pemaparan kiat-kiat komunikasi yang efektif.

Apa itu konflik dan manajemen konflik?

- Konflik dapat didefinisikan sebagai perjuangan atau kontes antara orang-orang dengan kebutuhan, ide, keyakinan, nilai, atau tujuan yang berlawanan.
- Konflik tidak dapat dihindari, dan hasil konflik tidak dapat ditentukan sebelumnya.
- Konflik dapat meningkat dan mengarah pada hasil yang tidak produktif, atau konflik dapat diselesaikan dengan baik dan mengarah pada produk akhir yang berkualitas.
- Oleh karena itu, (belajar) mengelola konflik merupakan ciri orang yang berkinerja tinggi.

Gambar 3. Konflik dan Manajemen Konflik (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Peran Komunikasi dalam Manajemen Konflik

- Keterampilan berkomunikasi merupakan inti dari resolusi konflik
- Manajemen konflik merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.
- Orang yang memiliki dan menggunakan komunikasi secara efektif akan menyelesaikan konfliknya dengan lebih mudah dan sukses.

Gambar 4. Peran Komunikasi dalam manajemen konflik (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setelah mengikuti pelatihan peserta menyadari tentang pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif.

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya minimal 40 orang sesuai dengan jumlah perwakilan dari Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Sulawesi Tengah, serta staf BNPT. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta karena ada penambahan peserta dari staf BNPT. Dengan demikian dapat dikatakan target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan kegiatan PPM, dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti, dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara rinci. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pemahaman yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan, tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini cukup baik, karena materinya dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu 1 (satu) hari, sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami secara lengkap semua materi yang diberikan.

Walaupun demikian, secara keseluruhan kegiatan pengembangan strategi komunikasi yang efektif ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas BNPT.



Gambar 5. Para peserta pembekalan (Sumber: BNPT)

Menurut Ojenike et al. (2014), peranan mendasar dari strategi komunikasi yang efektif yaitu menuntun orang-orang untuk menyadari sepenuhnya terhadap kebutuhan, situasi dan pilihan yang sesuai untuk perubahan. Dengan demikian antusiasme para peserta terhadap pelatihan ini dapat menyadarkan para fasilitator daerah dan pemerintah provinsi/kabupaten/kota terhadap setiap perubahan yang terjadi di masyarakat. Selaras dengan pernyataan Ahmed & Pawar (2018) dan NCVO (2019) yang menyatakan, sebuah strategi komunikasi yang dikerjakan dengan baik, dapat menjadi sebuah kekuatan perubahan. Dengan demikian, para fasilitator daerah dan pemerintah provinsi/kabupaten/kota dapat mendorong terciptanya rasa aman dan tenteram masyarakat, sehingga proses kehidupan dapat dilaksanakan secara demokratis dan damai. Karena, menurut Cangara (2016), penggunaan cara-cara kekerasan dan curang, melanggar prinsip-prinsip demokrasi, sekalipun itu dilakukan demi demokrasi. Dengan demikian keamanan dan ketentraman hanya dapat dibangun dengan cara-cara yang beradab, agar fondasinya menjadi kuat dan tahan dari segala goncangan.

SIMPULAN

Setelah mengikuti pembekalan ini, peserta mendapat pengetahuan tentang konsep makna, kesamaan makna, konflik dan manajemen konflik, peran komunikasi dalam manajemen konflik, serta kiat-kiat berkomunikasi yang efektif. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta ketika mengikuti pembekalan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Adapun manfaat yang diperoleh oleh para peserta yaitu mereka dapat mengetahui,

memahami dan menerapkan teknik berkomunikasi yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian kualitas BNPT.

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan konteks hasil yang lebih baik, maka perlu memasukkan dimensi budaya untuk. Alasannya karena komunikasi tidak terlepas dari konteks budaya ketika aktivitas komunikasi itu dilakukan. Oleh karena itu, disarankan agar waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis seyogianya diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan para fasilitator daerah dan staf BNPT dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Sabri Thabit Saleh. & Pawar, Sunil V. (2018). *A Study of Communication Strategies Employed by Radfan College EFL Students in their Classroom Interactions*. New Academia: An International Journal of English Language, Literature and Literary Theory.
https://www.researchgate.net/publication/326534502_A_Study_of_Communication_Strategies_Employed_by_Radfan_College_EFL_Students_in_their_Classroom_Interactions
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Rajawali Pers.
- NCVO. (2019). *The Developing a communications strategy*. The National Council for Voluntary Organisations. Society Building, 8 All Saints Street, London.
<https://knowhow.ncvo.org.uk/campaigns/communications/communications-strategy>
- Ojenike B, Adedokun SO, Odunsi AO, & Ojenike JO. 2014. Challenges of Communication Strategies for Sustainable National Development in Nigeria. *Journal of Media and Communication Studies*. Vol.6.(3), pp. 43-47, March, 2014.
- Shodiq, MD. 2018. *Paradigma Deradikalisasi dalam Perspektif Hukum*. Penerbit: Pustaka Harakatuna.